



TUHAN SEBAGAI PENCIPTA: KONSEP PENCIPTAAN JAGAT RAYA BERDASARKAN KITAB KEJADIAN PASAL 1-2

Ririn Valentina Halawa
STT Soteria Purwokerto
Valenririn75@gmail.com

Submit: 28-01-2022

Review: 10, 18-02-2022

Revisi: 06-06-2022

Diterima: 09-06-2022

Layout: 25-06-2022

Terbit: 30-06-2022

Abstract

God said that the creation of the universe must be complete, as stated in Genesis 1-2. This article is the result of thought and analysis of the creation of the universe. Atheists who do not know God believe that the universe's existence had no beginning. However, Christians believe that the universe exists because of the Creator. The article's purpose is to explain the concept of the creation of the universe based on the Book of Genesis and answer questions about the Creator of the earth. The universe exists because there is a Creator. In this case, Allah states that the world was created in six days. The reality of God's activity and the Word of God cannot be denied as the glory of God who created the universe, namely the heavens and the earth, ex nihilo. Creationism is the foundation of Christianity, as evidenced by the powerful authority of God's Word. Genesis 1-2 describes arguments against and refutation of Science's claims and philosophical views that contradict the validity of the Bible. Thus the existence of the world is because of the Creator. This article shows that God is the Creator of the universe, so the universe exists.

Keywords: *God, the universe, providence, creation*

Abstrak

Allah berfirman bahwa penciptaan alam semesta pasti lengkap, seperti yang dinyatakan dalam Kejadian 1-2. Artikel ini merupakan hasil pemikiran dan analisis penciptaan jagat raya. Ateis yang tidak mengenal Tuhan percaya bahwa keberadaan alam semesta tidak memiliki awal. Akan tetapi orang Kristen percaya bahwa alam semesta ada karena Sang Pencipta. Tujuan dari artikel ini menjelaskan konsep penciptaan alam semesta berdasarkan Kitab Kejadian dan menjawab pertanyaan tentang pencipta bumi. Alam semesta ada karena ada Pencipta. Dalam hal ini, Allah menyatakan bahwa dunia dicipta selama enam hari. Hal ini merupakan realitas aktivitas Allah dan Firman Allah atau Sabda Allah yang tidak dapat disangkal sebagai kemuliaan Tuhan yang menciptakan alam semesta yakni langit dan bumi secara *ex nihilo*. Kreasionisme adalah dasar dari Kekristenan, sebagaimana dibuktikan oleh otoritas Firman Tuhan yang kuat. Dalam Kejadian 1-2, menjelaskan argumen tentang pertentangan dan sanggahan klaim Sains, dan pandangan filosofis yang bertentangan dengan keabsahan Alkitab. Dengan demikian keberadaan dunia karena adanya Sang Pencipta. Artikel ini menunjukkan bahwa Tuhan adalah Pencipta alam semesta, sehingga jagat raya ada.

Kata Kunci: Allah, alam semesta, pemeliharaan, penciptaan

I. Pendahuluan

Dunia ada karena ada penciptanya. Banyak orang yang tidak paham siapa pencipta bumi yang sebenarnya. Asal mula alam semesta menjadi daya tarik dalam ilmu pengetahuan di bidang sains, arkeologi bahkan di bidang agama.¹ Sejarah sains telah menandai kemajuan pemikiran manusia dalam mengkonseptualisasikan sekitarnya serta menjelaskan cara manusia dalam menemukan jawaban atas dasar pertanyaan yang berkaitan dengan waktu, bagaimana dunia diciptakan? Apa dan mengapa dunia ada? Itu dimulainya keberadaan sebagai masalah awal dan mendasar selalu melibatkan pikiran manusia. Ilmu eksperimental, teori big bang yang diajukan oleh fisikawan kontemporer Stephen Hawking menarik banyak mata. Dia menganggap big bang sebagai yang mutlak awal keberadaan dan titik penciptaannya. Dari sudut pandang Hawking, tidak ada kebutuhan bagi Tuhan untuk menciptakan alam semesta, terlepas dari materi dan hukum fisika.² Keberadaan dan ketidakberadaan keduanya perlu dibuktikan, karena hanya yang dapat dibenarkan yang bisa menjadi jawaban yang benar untuk pertanyaan yang muncul di benak manusia untuk masalah alam semesta dan bagaimana hal itu dimulai. Di sisi lain, bukti harus didasarkan pada kriteria rasional dan ilmiah, serta pada persamaan logis, dan bebas dari kekeliruan, jika tidak maka tidak akan diterima. Dengan demikian, kurangnya aspek ilmiah akan mempertimbangkan validitas rasional dan akseptabilitas suatu teori pertanyaan.

Hawking menekankan teori big bang sebagai teori praktis, dengan demikian menjawab pertanyaan tentang bagaimana alam semesta dimulai. Menurut Hawking, ideologi ini memiliki berbagai hasil yang terkait dengan konsep Tuhan dan awal keberadaan. Dia percaya bahwa semua keberadaan universal terdiri dari material, energi, dan hukum fisika akhirnya mengarah pada kemandirian. Metafisik keberadaan Tuhan untuk penciptaan alam semesta. Ini logis, didasarkan pada hipotesis bahwa teori big bang tidak dapat bersikap positif tentang ada atau tidaknya Tuhan. Namun, masalah utama adalah kemungkinan menggantikan Tuhan dalam big bang. Ekspresi dari argumen Hawking's terdistorsi oleh kekeliruan detail komposisi atau penulisan, yang tidak memiliki rasionalitas filosofis dari sudut pandang filosofis. Penjelasan tentang apa Hawking's memberikan perbedaan yang tidak konsisten dan topik ini menyoroti big bang disebut sebagai titik awal penciptaan alam semesta yang tidak akurat.

Sains memang telah berusaha menjawab seputar isu penciptaan jagat raya, tetapi lantaran ilmu pengetahuan hanya berkecimpung pada pada pengetahuan realitas saja, akan tetapi sains hanya berkecimpung di dalam empiris saja, maka penelitian terhadap asal mula alam semesta dan tidak dapat menjawab sepenuhnya asal mula keberadaan alam semesta. Filsafat tidak bisa menaruh solusi yg memuaskan lantaran menyangkal sepenuhnya konsep penciptaan.³ Pemecahan rahasia yang bersumber dari alam semesta, wajib berdasarkan Firman Tuhan dan wajib diperoleh menggunakan keyakinan (Ibr. 11:3). Firman Tuhan menerangkan bagaimana dan mengapa terjadi keberadaan jasmani dan rohani. Doktrin pembuatan alam semesta yang mengafirmasi distingsi antara proses terbentuknya dunia dan ciptaan-Nya, adalah titik awal dari agama yang sejati. Dengan demikian, ditunjukkan bahwa tidak ada eksistensi tanpa

¹“What If the Universe Had No Beginning? | Live Science,” accessed February 16, 2022, <https://www.livescience.com/universe-had-no-beginning-time>.

²Mir Mehdi and Behboodi Tolon, “Explanation of Stephen Hawking ’ s Fallacy of the Big Bang Theory and Denial of the Existence of God” 15 (2021).2.

³Donald J. Wilcox, “Science and Creation in the Middle Ages: Henry of Langenstein (d. 1397) on Genesis,” *History: Reviews of New Books* 4, no. 10 (1976): 224–224.

Allah, dan pencipta yang dikenal dengan benar melalui pernyataan. Jadi, penciptaan adalah tindakan dan sumber asal yang adalah dasar dari semua wahyu ilahi dan dari semua kehidupan religius dan etis.

Dalam sudut pandang teologi menyatakan bahwa jagat raya diciptakan langsung oleh Allah. Alkitab adalah Firman Allah dan merupakan sumber doktrin dari kekristenan yang menjadi otoritas tertinggi dalam kehidupan. Tulisan dalam Alkitab ada dikarenakan Roh Kudus yang mengarahkan manusia pilihan-Nya sebagai penerus kebenaran wahyu Allah. Doktrin Tritunggal adalah ajaran tentang kekristenan yang merupakan bahan polemik baik dalam lingkup Kristen maupun di luar lingkup Kristen karena sering dianggap sebagai sesuatu yang tidak masuk akal.⁴ Ilmuwan berusaha mengkaji hakikat alam dengan berbagai pendekatan. Teori penciptaan didasari dan dipengaruhi dengan paradigma keilmuan setiap orang. Sebagian ahli membenturkan beraneka teori jagat raya dan menyebabkan kontradiksi. Sementara di sisi lain dalam perspektif sains memandang bahwa jagat raya ada dengan sendirinya.⁵ Akan tetapi, perspektif Alkitab tentang penciptaan jagat raya sesungguhnya tidak dilihat dari pembentukannya, namun dari pandangan dilihat dari bagaimana peristiwa itu dinyatakan.

Dalam teologi masalah penciptaan jagat raya berhubungan dengan kepercayaan, dan masalah ini akan salah kaprah apabila memiliki persepsi yang tidak benar karena akan melahirkan pengertian dan kepercayaan yang salah sehingga dapat menjerumuskan manusia, khususnya agama Kristen. Secara universal masalah penciptaan tidak hanya berkaitan dengan masalah alam fisik, tetapi juga metafisik. Asal dari penciptaan jagat raya sangat urgen bagi umat Kristen baik secara teologi maupun secara filosofis. Tuhan adalah pencipta alam semesta, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Kejadian 1-2 dan dunia ada karena ada penciptanya dan artikel ini menunjukkan bahwa Allah adalah pencipta jagat raya.

II. Metode Penelitian

Alur penulisan yang dioperasikan dalam penulis artikel ini adalah metode literatur. Penelitian Kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya.⁶ Studi literatur, menurut Danial dan Warsiah, adalah penelitian yang mengumpulkan dan mengkaji sejumlah karya. Alkitab, artikel, dan jurnal digunakan sebagai sumber tulisan untuk menyelidiki konsep asal usul alam semesta menurut Kejadian Pasal 1 dan 2.⁷ Dalam hal ini, studi literatur yang dilakukan oleh peneliti antara memutuskan topik penelitian dan merumuskan rumusan masalah mengumpulkan data.⁸ Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis

⁴Y.M.Kaseke Fanny, Saat Iman dan Akal Berbenturan: Jagat raya Menurut Alkitab dan Evolucionisme, April (2017): 1.

⁵Djonly J. R. Rosang, "Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 62-78.

⁶ Rizal Septa Wahyu Hartanto and Hasan Dani, "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* (2016): 1-6.

⁷ Poppy Yaniawati, "Penelitian Studi Kepustakaan," *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, no. April (2020): 15.

⁸ Eka Diah Kartiningrum, "Panduan Penyusunan Studi Literatur," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto* (2015): 1-9.

dimana penulis membahasnya dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca.⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa prosedur umum. Artinya, secara sistematis mengidentifikasi semua teori, menemukan literatur, dan menganalisis dokumen yang berisi informasi tentang subjek yang bersangkutan.

III. Pembahasan Penciptaan Jagat raya

Teori big bang adalah teori mutakhir tentang penciptaan alam semesta. Teori big bang yang diadvokasi oleh Abbe Georges Lemaitre menyatakan bahwa jagat raya lahir dari keadaan yang sangat keras dengan kepadatan kisaran 13,7 juta tahun yang lalu. Dalam perkembangannya, teori ini dikembangkan oleh astronom dari Amerika Serikat yaitu Edwin Hubble.¹⁰ Menurut Hubble, pada awalnya bintang-bintang berkumpul di satu titik massa yang dikenal dengan volume nol. Namun, pada suatu waktu volume nol itu meledak dan mengembang. Selanjutnya terjadi letupan dahsyat di volume nol maka semua galaksi dan bintang-bintang mengalami perpindahan cahaya bintang-bintang yang mendekati spektrum merah. Dengan kata lain, perpindahan yang terjadi akibat ledakan dahsyat mengakibatkan bintang-bintang menjauhi bumi dan perlahan-lahan saling menjauh satu sama lain. Dalam hal ini dijelaskan bahwa bumi berkembang tetapi mempertahankan kepadatan rata-rata yang konstan. Objek terus diciptakan untuk membentuk bintang dan galaksi dengan kecepatan yang sama, sehingga mustahil untuk mengamati objek di langit sebagai akibat dari jarak yang jauh dan gaya surut. Tetapi kelemahan teori big bang tidak dapat menjelaskan bagaimana akhir jagat raya berakhir. Jika jagat raya ini bersumber dari ledakan besar, pasti ada sisa radiasi dari ledakan yang mengelilingi seluruh dunia, termasuk alam. Sehingga, teori ini tidak bisa memberi penjelasan dengan jelas mengenai keadaan alam semesta, tetapi teori ini menjelaskan perubahan-perubahan umum di alam semesta sejak pembentukannya.

Penciptaan alam semesta dituliskan dalam Alkitab. Kitab Kejadian memulai dengan kalimat pembuka, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi (Kej. 1: 1)." Allah menyatakan diri-Nya melalui penciptaan (Maz. 19:2). Penciptaan menunjuk kepada eksistensi Allah dan tanggung jawab manusia. Sebagaimana dituliskan dalam Roma, "Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih"(Rom. 1:20). Allah berbicara dan dunia jadilah. Melalui firman Tuhan langit dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya dan segala tentara-Nya.¹¹ Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi, Dia memberi perintah, maka semuanya ada" (Maz. 33:6,9). Allah menciptakan dunia dalam enam hari dalam arti sebenarnya. Demikian Alkitab menerangkan, "Sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya (Kel. 20:11).¹² Melalui siapa Tuhan menciptakan segalanya? Inilah yang dikatakan Alkitab, segala

⁹ A A Nurlita, "Studi Literatur Pengaruh Hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta," *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day* (2016): 140–144.

¹⁰"Mengenal 5 Teori Terbentuknya Alam Semesta - Gramedia Literasi," accessed February 15, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-terbentuknya-alam-semesta/>.

¹¹"Penciptaan | Bibleinfo.Com," accessed February 14, 2022, <https://www.bibleinfo.com/id/topics/penciptaan.1>.

¹²"Makalah Agama Kristen: Makalah Tentang Penciptaan," accessed January 27, 2022, <http://makalahagamakristen.blogspot.com/2011/05/makalah-tentang-penciptaan.html>.

sesuatu dijadikan melalui Dia dan untuk Dia (Kol. 1:16). Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya, dan tidak ada yang dijadikan tanpa Dia” (Yoh. 1:3). Tuhan yang menciptakan langit berfirman, Dialah Tuhan yang membentuk dan menciptakan. Jadi, Dia tidak mengosongkannya, tetapi menjadikannya berpenghuni (Yes. 45:18).

Pada awalnya, Tuhan menciptakan segala sesuatu di bumi dalam enam hari lamanya. Dalam hal ini 24 jam dalam sehari.¹³ Pada hari pertama pembentukan jagat raya dan bumi, hari kedua adalah langit dan atmosfer, hari ketiga adalah benua, dan semua tumbuhan, bintang, dan benda langit, termasuk matahari dan bulan, adalah hari ke-4, hari ke-5 adalah burung makhluk air, semua hewan dan manusia di bumi hari ke-6. Manusia adalah makhluk khusus yang diciptakan menurut gambar Allah. Keserupaan tersebut menjadikan manusia bertanggung jawab atas pelestarian dan penaklukan bumi.¹⁴

Dalam Kejadian 1:26 frasa “baiklah Kita” adalah frasa yang menunjukkan orang pertama jamak, artinya membuat. Kata kita dalam kalimat ini adalah abdi Tuhan yang lain yang menjelaskan keberadaan-Nya sendiri. Secara mutlak menunjuk pada ketritunggalan Allah dengan oknum pribadi Allah yang adalah tiga pribadi dalam satu esensi. Pribadi Allah Bapa, pribadi Allah Anak dan pribadi Allah Roh Kudus. Pribadi Allah disebut Bapa karena Dia adalah Sumber dari segala sumber. Pribadi Anak Allah, disebut anak karena pribadi ini diperanakkan dari Allah Bapa yaitu Firman Allah atau perkataan Allah. Anak Allah atau Firman Allah menjelma menjadi manusia supaya manusia dapat mengenal Allah, menyatu kepada Allah. Roh Allah juga pribadi yang keluar dari Allah untuk menyalurkan kasih Allah Bapa kepada Anak Allah, dan juga kasih Anak Allah kepada Allah Bapa, juga kasih Allah kepada manusia dan seluruh ciptaan-Nya, serta kasih manusia kepada Allah.¹⁵ Jadi, dalam prinsipnya Pencipta adalah Allah yang ilahi, eksistensi Allah yang Esa dan tidak terdapat pencipta selain berdasarkan Allah.

Dunia awalnya kosong dan mengalami kekosongan tanpa bentuk. Ketika terjadi kekacauan di bumi dan samudera raya, Allah membiarkannya begitu saja. Keberadaan Roh Allah yang memperbaiki kekacaulaluan dunia. Roh Allah dalam bahasa Ibrani adalah *we ruah Elohim*. *Ruah* berarti roh, napas, angin dan kuasa. Namun beberapa ahli mengatakan bahwa lebih tepatnya adalah angin.¹⁶ Roh Allah tidak dapat dihalangi ke mana akan berhembus dan tidak kelihatan secara mata jasmani yang berkuasa secara luar biasa. Roh Tuhan yang mengambang di permukaan air menunjukkan bahwa bumi yang diciptakan Tuhan berada di bawah air, tetapi tidak ada makhluk hidup yang dapat hidup kecuali diperintah oleh roh Tuhan. Roh yang Allah yang melayang di atas air digambarkan seperti burung yang mengerami telurnya supaya menghasilkan burung. Demikianlah cara Roh Kudus memperbaiki keadaan yang kacau balau itu.

Agustinus dari Hippo mengatakan Alkitab menyebut langit dan bumi sebagai materi dari jagat raya tidak diubah dari bentuk dan sifat yang indah dari perintah Tuhan. Dalam hal ini manusia perlu memeriksa struktur dunia dan merenungkan seluruh jagat raya, bukan dari kebijaksanaan dunia tetapi dari apa yang Tuhan ajarkan kepada hamba-Nya, ketika hamba-Nya, saat Dia berbicara kepadanya secara pribadi tanpa teka-teki. Dengan demikian dunia dicipta oleh Allah.

¹³Rosang, “Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah).”

¹⁴Roy Charly HP Sipahutar, “Penciptaan Dalam Sastra Hikmat Perjanjian Lama Serta Implikasinya Bagi Pemeliharaan Alam,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 202–227.

¹⁵ George Arthur (ed board) Buttrick, —*The Interpreter's Bible, Vol.1*// (New York: Nashville: Abingdon Press, 1952), 483.

¹⁶MA Jonar H. Situmorang, *Matinya Teori Evolusi* (Yogyakarta: ANDI, 2006).162.

Sacred writing called paradise and soil that amorphous matter of the universe, which was changed into shaped and wonderful natures by God's inexpressible command.... This paradise and soil, which were confounded and blended up, were suited to get shapes from God their producer.¹⁷

Alam semesta adalah ciptaan Tuhan. Dasar pemahaman ini ada dalam Kejadian 1 dan 2, yang menunjukkan bahwa alam semesta ada karena adanya Tuhan, yakni Sang Pencipta. Dunia ini adalah bukti bahwa ia diciptakan dan bahwa Tuhan ada dan memerintah. Memahami sains memang baik, tetapi kita juga harus percaya pada wahyu Tuhan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian, keberadaan dunia menunjukkan bahwa Allah ada. Jagat raya diciptakan oleh Tuhan dan terdiri dari unsur-unsur seperti bumi, air, udara, tumbuhan, hewan, dan manusia.¹⁸ Dalam Kejadian 1:1, ditulis dengan awalan "pertama". Dengan kata lain, itu adalah awal dari penciptaan alam semesta. Kata asli untuk "buat" adalah *bara*. *Bara* merupakan kata kerja yang mengungkapkan konsep penciptaan mutlak. Kata kerja Ibrani *qal* berasal dari orang pertama jamak. Artinya, ini hanya digunakan dalam Perjanjian Lama untuk mewakili pekerjaan Tuhan.¹⁹ Manusia tidak pernah digunakan sebagai subjek dari verba ini. Sang Pencipta adalah nama pertama yang Allah nyatakan kepada manusia mengenai diri-Nya di dalam Alkitab. Kejadian 1:1 menunjukkan siapa Allah kepada manusia. Dia adalah Sang Pencipta. Karena semua dibuat oleh Tuhan, dan tidak ada yang dijadikan tanpa Allah (Yoh. 1:3). Tuhan memberi kehidupan dan segalanya dari ketiadaan. Kisah penciptaan adalah sebuah teorema penciptaan bukan sebuah teori penciptaan.²⁰ Hal ini dikarenakan, penciptaan secara teoritis bukanlah pengamatan langsung, dan kisah penciptaan adalah aksioma dari keberadaan dunia. Jagat raya dan seluruh isinya adalah ciptaan. Adanya Pencipta menunjukkan keberadaan dunia dan segala isinya. Penciptaan jagat raya tidak dapat diverifikasi. Alur verifikasi adalah buktinya. Penciptaan menekankan Pencipta. Sang Pencipta dibuktikan dengan adanya ciptaan. Namun, pencipta adalah aktor dalam penciptaan dan Sang Pencipta tidak dapat diamati menggunakan objek indra. Allah tidak dapat dilihat, dan diraba. Dia adalah Sang Pencipta.

Dalam Alkitab, istilah penciptaan digunakan dalam dua cara yakni proses jadi dan tidak jadi. Proses jadi dilakukan secara independen melalui Allah Tritunggal.²¹ Dengan demikian Tuhan melakukan semua hal yang terlihat dan tidak terlihat untuk keagungan Allah, tanpa menggunakan bahan yang awalnya lebih dahulu ada dalam penciptaan dunia dan untuk tujuan sekunder. Oleh karena itu, penciptaan langsung adalah tindakan bebas Allah, dan tiga anggota Tritunggal Allah, Bapa, Putra, dan Roh Kudus, bekerja sama dalam penciptaan langsung.²² Penciptaan langsung bukan pembentukan ulang bahan-bahan yang sudah ada dahulu, melainkan tindakan Tuhan secara langsung yang

¹⁷"Matthew 1 - Catena Bible & Commentaries," accessed January 27, 2022, <https://catenabible.com/mt/1>.

¹⁸"PANDANGAN AGAMA KATOLIK TERHADAP ALAM SEMESTA - Character Building," accessed October 5, 2021, <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/pandangan-agama-katolik-terhadap-alam-semesta-2/>.

¹⁹Henry C Thiessen, *Teologi Sistematis* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2015).

²⁰Leo Agung and Srie Gunawan, Antara Teorema Penciptaan dan Teori Evolusi, *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi* Vol. 17, (2020): 3.

²¹LEDY MANUSAMA, "Allah Dan Alam," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 1, no. 2 (2019): 187-203.

²²Archimandrite Kallistos Ware, *THE ORTHODOX WAY*, vol. 148 (America: Eerdmans Printing Co, 1986).

juga langsung menunjukkan hasil.²³ Penciptaan ini mencakup segala sesuatu, tidak hanya meliputi segala materi, namun mencakup sesuatu yang bukan materi. Penciptaan langsung jagat raya dalam kalimat pembuka Alkitab menyatakan bahwa Allah pertama kali menciptakan langit dan bumi (Kej. 1:1). Berdasarkan pernyataan ini, alam semesta tidak permanen, terbentuk dari materi yang ada, bukan oleh prinsip-prinsip kausal universal, atau oleh tindakan penciptaan langsung Tuhan. Alam semesta yang diciptakan atau *ex nihilo* berarti penciptaan yang terjadi tanpa menggunakan materi yang ada. Di sisi lain, penciptaan tidak langsung adalah kegiatan Tuhan dan juga disebut penciptaan, tetapi tidak berkembang dari tindakan tidak ada atau *ex nihilo*. Dengan tindakan ini, Tuhan membentuk, mengadaptasi, menggabungkan, atau memodifikasi materi yang tersedia.²⁴ Penciptaan tidak langsung dari alam semesta saat ini adalah karena ketidaksempurnaan yang disengaja dari tindakan yang terjadi untuk menciptakan alam. Dalam Kejadian 1:2, dapat dilihat bahwa bumi tidak berbentuk dan kosong. Kegelapan total menutupi laut. Kemudian seperti sekarang ini, penciptaan alam semesta terjadi.

Doktrin penciptaan ini mewakili kesimpulan teologis dari iman Kristen dan memperkenalkan pernyataan pertama dari Alkitab. Kejadian 1:1 menunjukkan bahwa seluruh kepercayaan dalam iman Kristen adalah seluruh ciptaan Tuhan.²⁵ Menyatakan bahwa dunia diciptakan, dan permulaan dari mereka yang mengetahui keberadaan Tuhan ada dalam segala sesuatu yang Tuhan ciptakan dengan indah dan sempurna. Pencipta terbaik yang menciptakan segala sesuatu yang ada. Awalnya manusia mengetahui adanya. Tidak ada yang lebih mampu daripada Tuhan, yang membuat segala sesuatu menjadi ada.

Pemeliharaan Jagat Raya

Providensia berarti pemeliharaan Allah akan jagat raya terhadap segala hal dan mengarahkan ke tujuan yang direncanakan. Setelah Allah menciptakan jagat raya, Ia tidak meninggalkannya begitu saja tanpa dipelihara-Nya. Fakta ini dinyatakan dalam Mazmur 93, Tuhan adalah Raja, ia memerintah segala makhluk. Mazmur 121 menyatakan bahwa Allah menjaga, dalam Ibrani 1:3 Allah menopang segala yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak pernah membiarkan ciptaan-Nya, namun ia selalu menjaga dan memelihara segala sesuatu. Segalanya terjadi atas kehendak Allah, Ia memakai manusia sebagai alat untuk melakukan perintah-Nya (Kej. 1:26-28; 2:15), tetapi pada dasarnya, Allah mengarahkan manusia kepada hal yang Ia rencanakan. Manusia harus bekerja, karena itu ada perintah Allah dan Allah memberi kemampuan kepada manusia agar dapat melakukan perintah Allah.

Pekerjaan preservasi atau pemeliharaan Allah perlu dibedakan dari pekerjaan penciptaan, meskipun keduanya tidak dapat dipisahkan. Preservasi adalah karya ilahi yang agung dan mulia yang tidak kalah dari menciptakan segala hal yang baru dari yang tidak ada.²⁶ Dengan demikian penciptaan melahirkan eksistensi dan preservasi adalah presistensi di dalam eksistensi. Providensia Allah dalam bentuk tertentu dikenal oleh semua manusia, meskipun hal ini merupakan pemeliharaan yang penuh anugerah dari Allah. Pemeliharaan ini mencakup seluruh umat-Nya. Tuhan menyebabkan semua

²³Thiessen, *Teologi Sistematis*.

²⁴Rosang, "Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)." 4.

²⁵Juliman Harefa, "Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Di Dalam Kejadian 1:26-27," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 107.

peristiwa di alam fisik, spiritual, dan moral untuk melaksanakan rencana Tuhan. Inilah strategi dan rancangan utama Tuhan dalam penciptaan dunia ini. Hal ini menunjukkan segala sesuatu bersumber dari perintah atau tujuan Tuhan untuk menciptakan seluruh alam semesta. Tuhan adalah yang berdaulat, akan berkelanjutan memelihara seluruh karya-Nya, dengan memberikan kemampuan bagi manusia untuk memelihara bumi. Pemeliharaan berarti tidak hanya menyelamatkan apa yang dihancurkan dan diciptakan, tetapi juga bekerja untuk mencegah ciptaan Tuhan dihancurkan. Hakikat Tuhan dan alam semesta adalah bahwa Tuhan tidak hanya pribadi dengan kepribadian, kebijaksanaan, kemurahan hati, dan kekuasaan, tetapi juga Pencipta dan pemilik alam semesta, sehingga sangat besar dalam dirinya sendiri. dia punya. Kaum teis mengakui bahwa Tuhan memelihara alam semesta yang Ia ciptakan dengannya, tetapi tidak semua setuju dengan metode yang digunakan Tuhan untuk melaksanakannya. Bahkan, ada satu teori yang menentang apa yang diusulkan:

Teori Pantheisme

Pantheisme tidak mengenal distingsi akan kehadiran dari Allah dan keberadaan dunia secara idealistis. Pandangan ini menyatakan bahwa tidak ada ruang dan waktu dalam penciptaan. Hal ini menolak kehadiran mukjizat.²⁷ Oleh karena itu, menghadapi pantheisme ini adalah tugas teologi Kristen untuk mempertahankan kebenaran bahwa dunia ada karena dicipta oleh Sang Pencipta yaitu Allah.

Teori Deistik

Deisme menggambarkan tindakan melestarikan alam seperti yang didefinisikan oleh hukum alam. Pandangan ini percaya pada Tuhan, tetapi tidak ada sistem ibadah. Hal ini membuat deis dikenal sebagai penganut agama alam. Teori ini menyatakan bahwa Tuhan telah memberikan kekuatan yang cukup untuk menciptakan alam semesta dan kemudian mempertahankan keberadaannya sendiri.²⁸ Karena itu, alam semesta adalah mekanisme luar biasa yang dapat mempertahankan dirinya sendiri, dan Tuhan hanya melihat cara kerjanya tanpa kemampuan langsung untuk memeliharanya. Tapi anggapan ini salah. Sebab, adakah mesin yang bisa dioperasikan terus menerus dengan sendirinya? Tuhan tidak meninggalkan alam semesta ciptaanNya. Orang Kristen percaya bahwa ada pernyataan khusus tentang Tuhan di dalam Alkitab. Tuhan menjadi manusia Yesus Kristus melalui kelahiran ajaib, dan bahkan melalui tindakan supernatural dan kelahiran kembali Tuhan di zaman manusia, Tuhan menjawab doa kita dan Tuhan mengganggu situasi di bumi. Sehingga, dari paradigma Kristen, teori ini sama sekali tidak memadai.

Teori Persetujuan

Pernyataan dalam dasar alkitabiah adalah teori persetujuan.²⁹ Teori ini mengandaikan bahwa kehendak Tuhan memungkinkan aktivitas material dan spiritual. Kehendak Tuhan bukanlah satu-satunya kekuatan di alam semesta, tetapi kekuatan dan manusia tidak dapat ada tanpa persetujuan Tuhan (Kis 17:28; 1Kor. 12:6). Allah

²⁷ S. Maresius, *The Consolation of Philosophy*.6.

²⁸Herman Bavinck, *Dogmatika Riformed* (Surabaya: Momentum, 2012).

²⁹Yohanes Yotham, "Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2015): 37-70.

memberikan mandat untuk manusia, namun manusia harus bertanggung jawab atas kuasa itu yang ia pakai dan berbuat jahat sehingga manusia jatuh di dalam dosa.

Mandat Budaya

Taman Eden dikisahkan dalam kitab Kejadian, merupakan tempat yang diimpikan oleh seluruh umat manusia. Namun, manusia tidak mematuhi perintah Allah dan jatuh ke dalam dosa. Manusia diberi tugas dalam Kejadian 1:26 untuk menguasai bumi.³⁰ Berkuasa artinya manusia tidak hanya menggunakan sumber daya yang ada, namun mengusahakannya untuk menjadi lebih baik. Manusia dianugerahkan kemampuan dan kehendak bebas di bawah kontrol Allah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kehendak Allah. Dalam pemeliharaan Allah tidak menyamakan manusia sama dengan robot, karena robot tidak memiliki pikiran, perasaan dan kehendak seperti manusia. Perasaan dan kehendak manusia ini mengacu pada pengertian nyata dari pikiran dan perasaan manusia, yang menjadi realita perwujudan dari tindakan dalam dunia yang nyata dan bertanggung jawab atas pemeliharaan diri. Kehendak bebas ini menjadi tindakan manusia yang menjadi alat dalam menjalankan perintah Allah agar tujuan pemeliharaan Allah tercapai. Pengenalan manusia akan Allah diketahui melalui wahyu umum dan khusus adalah dua strategi yang digunakan Tuhan dalam. Wahyu umum atau keseluruhan mengungkapkan kebenaran universal tentang Tuhan yang dapat diketahui jagat raya. Wahyu khusus mengungkapkan kebenaran Tuhan yang lebih spesifik kepada Tuhan yang dikenal secara supranatural.³¹ Wahyu khusus menyatakan bahwa adanya providensia berhubungan dengan setiap orang yang istimewa memiliki relasi dengan Allah.³²

Akibat yang pasti ketika mandat yang Allah berikan tidak dilaksanakan dengan baik akan berdampak buruk bagi alam dan anak cucu sebagai ahli waris yang akan mengalami penderitaan. Manusia perlu menjalankan misi dari mandat budaya yang Allah perintahkan supaya dikelola, dijaga dengan baik. Allah memberikan kehendak bebas kepada manusia dalam menjalankan mandat yang Allah berikan. Manusia perlu menggunakan kehendak bebas dengan baik guna mencapai kekekalan. Oleh karena itu, kehendak bebas manusia digunakan sebagai usaha dalam memelihara jagat raya. Berkaitan dengan pemeliharaan Allah manusia harus bertindak dalam melaksanakan tanggung jawab dalam memelihara seturut dengan kehendak Allah.

Pemeliharaan Allah juga dilakukan melalui mukjizat yang mengadakan perbuatan ajaib terhadap ciptaan-Nya. Contoh kejadian ini adalah saat penyelamatan Israel dari kejaran tentara Mesir dalam Alkitab (Kej. 12:29-42). Pekerjaan mukjizat terjadi melampaui rasio manusia. Allah melaksanakan semua hal yang tidak bisa menjadi dan ini merupakan rencana Allah dan menjadi pemeliharaan Allah yang penuh dengan rahasia.³³ Providensia Allah adalah pemeliharaan Allah dalam menyediakan kebutuhan pasangan (Kejadian 2:1824), dan Tuhan membuktikan tidak hanya dalam menyediakan makanan, tetapi juga dalam menyediakan kebutuhan pasangan hidup. Pemberian pasangan hidup telah terpenuhi sejak awal penciptaan manusia pertama.

³⁰Rosang, "Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)." 4.

³¹"Pertanyaan-Pertanyaan Mengenai Theologia," accessed October 5, 2021, <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Pertanyaan-Theologia.html>.1.

³²Berkof, *Teologi Sistematis*, hlm.318.

³³Daud M Adam et al., *Konsep Mandat Budaya Sebagai Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup* *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7, (2020): 6.

Sepengetahuan Tuhan, ia berencana untuk memberikan pasangan hidup yang akan mewujudkan kesejahteraan hati manusia melalui pernikahan.

Tuhan memberikan misi budaya. Tuhan telah memberikan semua umat manusia misi budaya untuk menjadi manusia mengelola, memelihara jagat raya (Maz. 115:16). Berkaitan dengan pemeliharaan Allah, manusia bertindak dalam memelihara dirinya menurut kehendak Allah. Tuhan memberkati manusia yang mencari berkat. Manusia harus mencari, maka ia akan mendapatkan. Semua masalah terjadi dalam kehidupan manusia seperti kemiskinan, penyakit dan lain-lain berawal dari kesalahan manusia atau dosanya (Kej. 3:23).³⁴ Namun tidak tertutup kemungkinan dipakai Allah dalam mencapai tujuan-Nya dan tentu berdasarkan kedaulatan-Nya.

Allah menciptakan semua ciptaan-Nya sesuai dengan kehendak dan rencananya. tak satu pun dari ciptaannya yang berada di luar kekuasaan Allah. Tuhan mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, dengan tujuan untuk mencapai tujuan kekal-Nya. Providensia Allah harus dipandang dalam kesempurnaan karya Allah pada ciptaan-Nya dan penggunaan kehendak bebas manusia yang dikerjakan dibawah pengawasan Allah, dimana manusia bertanggung jawab atas perintah Allah.

Mandat Ilahi pembangunan atau kultural

Mandat ini bertujuan untuk menata dunia supaya menjadi tempat yang baik untuk dihuni. Misi ini suci karena diberikan oleh Tuhan sendiri sebelum kejatuhan (Kej. 1:28). Mandat ini merupakan tugas bagi manusia untuk berpartisipasi dalam usaha membenahi lingkungan jagat raya. Ini dilakukan supaya alam semesta dapat terpelihara dan tidak mengalami kerusakan, dan memastikan manusia yang berada di dunia terpelihara. Mandat ini ditujukan kepada gereja agar turut serta dalam membangun dan memelihara gereja.³⁵

Mandat Ilahi pembaruan atau Spiritual

Mandat ilahi pembaruan adalah amanat untuk meberitakan Injil di seluruh dunia. Misi ini bertujuan untuk membuat bumi menjadi wahana yang menyenangkan untuk ditinggali. Misi ini suci karena diberikan oleh Tuhan sendiri sebelum manusia jatuh ke dalam dosa (Kej. 1:28). Sehingga gereja harus melaksanakan mandat spiritual yang ditugaskan bersama dengan mandat untuk melestarikan dan memelihara alam semesta.

Tujuan Providensia Allah

Tuhan mengatur dunia dengan tujuan membuat orang-orang yang diciptakan bahagia. Pemeliharaan Tuhan digunakan untuk mengembangkan kesejahteraan spiritual dan moral umat manusia. Ketika seseorang jatuh ke dalam dosa, dia menerima upahnya. Namun demikian, Tuhan mengatur dunia dengan tujuan menyelamatkan umat-Nya dan

³⁴Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 55-74.

³⁵"Kompasiana Syarat Dan Ketentuan," accessed February 15, 2022, <https://www.kompasiana.com/snk?next=https://www.kompasiana.com/atonimeto/54f9930ca333110b568b4581/mandat-yang-diemban-gereja.1>.

mempersiapkan diri untuk diselamatkan dan menerima hidup yang kekal. Pemeliharaan Tuhan adalah pekerjaan Tuhan untuk melaksanakan apa yang diciptakan agar tetap ada.

Hubungan antara tindakan Allah dalam pemeliharaan dengan kebebasan manusia, Ia tidak mengekang ketika manusia melakukan kejahatan. Akan tetapi kadang-kadang Allah mengekang manusia ketika bertindak di luar dari kebebasannya. Allah memberikan kesempatan hingga sampai pada tingkatan tertentu dan kemudian menghentikan manusia. Akhirnya Allah selalu menggunakan kehendak dan rencana-Nya dalam memelihara jagat raya, bahkan kemarahan orang digunakannya untuk memuji nama-Nya. Dunia yang tidak percaya kepada Allah menantikan orang Kristen untuk percaya dan bertindak dalam memecahkan isu dalam lingkungan, terutama di dalam perlindungan jenis kehidupan. Pada akhirnya, partisipasi Kristen dalam pekerjaan perlindungan adalah tindakan menghormati Tuhan dan pekerjaan-Nya. Tetapi beberapa orang yang tidak percaya atau menghormati Tuhan juga terlibat dalam perlindungan yang Tuhan coba ciptakan. Kegiatan pemeliharaan dan pelestarian alam akan menjadi bukti nyata karakter Tuhan.³⁶ Bukti providensia Allah adalah dengan adanya pemeliharaan dalam penyediaan kebutuhan jasmani manusia. Dalam hal ini Allah memberikan makanan kepada manusia sejak awal manusia diciptakan. Kemudian Allah menyediakan kebutuhan akan tempat tinggal bagi ciptaan-Nya. Hal ini membuktikan betapa Allah sangat mengasihi manusia, sehingga Allah memelihara ciptaan-Nya dengan memberikan tempat tinggal. Allah juga memberikan kebutuhan pekerjaan bagi manusia (Kej. 2:15). Sehingga, Allah menciptakan dunia beserta isinya dengan tujuan untuk memuji dan memuliakan-Nya. Dengan demikian, Allah menciptakan seluruh ciptaan-Nya, seturut kehendak dan rencana-Nya. Tidak ada satupun ciptaan yang berada di luar dari penguasaan tangan-Nya. Ia berkuasa dan berdaulat penuh terhadap ciptaan-Nya. Sehingga, Allah mengatur seluruh alam semesta dan yang hidup di dalamnya. Allah mengatur planet-planet sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya, untuk mencapai tujuan-Nya yang kekal.

IV. Kesimpulan

Narasi penciptaan dalam Kitab Kejadian 1-2 menunjukkan Allah sebagai pencipta Alam semesta. Ini penting diketahui manusia agar manusia menunjukkan hubungan Allah dengan ciptaannya sehingga dengan melihat karya Allah manusia mengucap syukur dan memuliakan-Nya. Allah membuat semesta dan segala sesuatu yang ada di alamnya dengan begitu baiknya. Titik puncak karya penciptaan Allah adalah manusia. Allah menciptakan langit dan bumi karena kuasa Firman. Sehingga, Firman Allah adalah alat utama dalam penciptaan. Dengan demikian, Firman Allah merupakan indera primer pada penciptaan. Dengan demikian penting bagi manusia untuk mengenal sains dan filsafat, namun orang Kristen harus belajar bahwa Filsafat tidak akan mengantar manusia pada Kristus.

Berpijak dalam beragam hambatan saat ini, manusia wajib mulai menyadari bahwa sains dan kepercayaan wajib di usahakan memperoleh tempat dengan syarat yang baik. Dibutuhkan upaya yang menjembatani upaya masuk dalam integrasi. Acuan integrasi menerangkan adanya sains dan kepercayaan secara buatan sebagai akibatnya membentuk kajian baru. Ini dilakukan agar upaya menggabungkan keduanya pada suatu kerangka tunggal dapat terjadi. Sehingga, dengan menggunakan metode konsep ruang,

³⁶Sipahutar, "Penciptaan Dalam Sastra Hikmat Perjanjian Lama Serta Implikasinya Bagi Pemeliharaan Alam."1.

waktu, materi, kausalitas, pikiran, roh, dan Allah dapat dipakai secara buatan pada teori dan penelitian teologis juga ilmiah. Dengan menghubungkan antara sains dan kepercayaan, manusia akan mengetahui, keberadaan alam semesta dan mengetahui mengapa kita terdapat di dunia ini.

Dalam teologi Kristen, pemeliharaan diatur sebagai aktivitas konstan Sang Pencipta. Pemeliharaan Tuhan tidak hanya terwujud dalam ketentuan fisik Tuhan, tetapi juga secara rohani. Pengorbanan Yesus Kristus dalam dosa Anda dan penebusan dosa saya adalah bukti pemeliharaan Allah (Yohanes 3:16). Bentuk rasa syukur manusia kepada Tuhan adalah menunaikan kewajiban dan tanggung jawab kita untuk menguasai bumi dengan alasan yang baik. Sehingga pada akhirnya Allah membangkitkan umat-Nya dengan meluangkan waktu dan wahana bersama-Nya di sorga, supaya di masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah sesuai dengan kebaikan-Nya kepada kita dalam Kristus.

V. Referensi

- Bavinck, Herman. *Dogmatika Riformed*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Fanny, Y.M.Kaseke. "SAAT IMAN DAN AKAL BERBENTURAN: ALAM SEMESTA MENURUT AJARAN ALKITAB DAN EVOLUSIONISME Oleh: Fanny Y. M. Kaseke, SP., M.Th," no. April (2017): 1-11.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 55-74.
- Harefa, Juliman. "Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Di Dalam Kejadian 1:26-27." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 107.
- Hartanto, Rizal Septa Wahyu, and Hasan Dani. "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* (2016): 1-6.
- Jonar H. Situmorang, MA. *Matinya Teori Evolusi*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Kartiningrum, Eka Diah. "Panduan Penyusunan Studi Literatur." *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto* (2015): 1-9.
- MANUSAMA, LEDY. "Allah Dan Alam." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 1, no. 2 (2019): 187-203.
- Mehdi, Mir, and Behboodi Tolon. "Explanation of Stephen Hawking ' s Fallacy of the Big Bang Theory and Denial of the Existence of God" 15 (2021).
- Nurlita, A A. "Studi Literatur Pengaruh Hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta." *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day* (2016): 140-144.
- Rosang, Djonly J. R. "Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 62-78.
- Sipahutar, Roy Charly HP. "Penciptaan Dalam Sastra Hikmat Perjanjian Lama Serta Implikasinya Bagi Pemeliharaan Alam." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 202-227.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2015.
- Ware, Archimandrite Kallistos. *THE ORTHODOX WAY*. Vol. 148. America: Eerdmans

- Printing Co, 1986.
- Wilcox, Donald J. "Science and Creation in the Middle Ages: Henry of Langenstein (d. 1397) on Genesis." *History: Reviews of New Books* 4, no. 10 (1976): 224–224.
- Yaniawati, Poppy. "Penelitian Studi Kepustakaan." *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, no. April (2020): 15.
- Yotham, Yohanes. "Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2015): 37–70.
- "Kompasiana Syarat Dan Ketentuan." Accessed February 15, 2022.
<https://www.kompasiana.com/snk?next=https://www.kompasiana.com/atonime-to/54f9930ca333110b568b4581/mandat-yang-diemban-gereja>.
- "Makalah Agama Kristen: Makalah Tentang Penciptaan." Accessed January 27, 2022.
<http://makalahagamakristen.blogspot.com/2011/05/makalah-tentang-penciptaan.html>.
- "Matthew 1 - Catena Bible & Commentaries." Accessed January 27, 2022.
<https://catenabible.com/mt/1>.
- "Mengenal 5 Teori Terbentuknya Alam Semesta - Gramedia Literasi." Accessed February 15, 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-terbentuknya-alam-semesta/>.
- "PANDANGAN AGAMA KATOLIK TERHADAP ALAM SEMESTA – Character Building." Accessed October 5, 2021. <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/pandangan-agama-katolik-terhadap-alam-semesta-2/>.
- "Penciptaan | Bibleinfo.Com." Accessed February 14, 2022.
<https://www.bibleinfo.com/id/topics/penciptaan>.
- "Pertanyaan-Pertanyaan Mengenai Theologia." Accessed October 5, 2021.
<https://www.gotquestions.org/Indonesia/Pertanyaan-Theologia.html>.
- "What If the Universe Had No Beginning? | Live Science." Accessed February 16, 2022.
<https://www.livescience.com/universe-had-no-beginning-time>.